

**DAMPAK TEKANAN BATIN YANG DIALAMI OLEH TOKOH UTAMA MIYAICHI
KAZUKI PADA KEHIDUPAN REMAJANYA DALAM FILM *HOTTO ROODO*
KARYA SUTRADARA TAKAHIRO MIKI
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Masitoh, Yuliani Rahmah¹

Prodi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone (024) 76480619

Abstract

*This research aims to describe the impact of inner pressure experienced by the main character Miyaichi Kazuki on his teenage life in the *Hotto Roodo* movie in terms of Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. This research is included in the literature study. The method used in this research is literary sociology. The method used in this research is literary sociology because the formal object in this research is related to the psychological aspects of the character. The theory used in this research are narrative structure theory and Abraham Maslow's hierarchy of needs theory to analyze the impact of inner pressure experienced by the main character Miyaichi Kazuki on her teenage life in the *Hotto Roodo* movie by director Takahiro Miki.*

*Based on the analysis of the process of fulfilling basic human needs in Kazuki's teenage life, the author finds that there is one basic human need that has been relatively fulfilled in Kazuki's life, namely physiological needs. Then the other four levels of needs appear to be unfulfilled in Kazuki's life. The unfulfillment of basic human needs in Kazuki's life led to various feelings that eventually caused mental distress for Kazuki's character. The effects of inner pressure experienced by the main character Miyaichi Kazuki in his teenage life in the film *Hotto Roodo* by director Takahiro Miki include fear, easily offended, insecure, depression, and physical and mental exhaustion.*

Keywords: *Hotto Roodo, the impact of inner pressure, hierarchy of needs theory, literature psychology*

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu media kehidupan yang dapat memberikan pemahaman dan kepuasan tersendiri terhadap sesuatu objek yang dianggap menarik bagi penikmat karya sastra. Menurut Wellek dan Warren (1990:11-14), sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang mengandung nilai estetik. Sebagai wujud seni budaya, sastra memiliki dunia tersendiri yang merupakan pengejawantahan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya.

Sastra memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Topik-topik yang ada dalam sebuah karya sastra terlahir dari berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu permasalahan yang sering kali diperlihatkan dalam suatu karya sastra adalah permasalahan konflik yang ada pada diri seorang tokoh. Konflik yang dimaksud dapat berupa timbulnya tekanan batin dalam diri seorang tokoh. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh tindakan atau perilaku orang-orang sekitar terhadap keberadaan tokoh.

Salah satu jenis karya sastra yang sering mengangkat permasalahan mengenai kondisi psikologis seorang

tokoh adalah karya sastra film. Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur - unsur tersebut dilatarbelakangi oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982:60). Melalui sebuah film, seseorang dapat mengetahui gambaran kondisi psikologis seorang tokoh secara langsung tanpa harus membayangkan dan berimajinasi terlebih dahulu. Permasalahan psikologis tokoh yang sering diangkat dalam sebuah film adalah permasalahan tekanan batin yang terjadi pada diri seorang tokoh.

Tekanan batin merupakan hasil dampak dari perilaku orang lain, yang akhirnya menimbulkan suatu beban atau tekanan bagi diri seseorang. Seorang tokoh yang sedang mengalami tekanan batin, mungkin tidak bisa mengendalikan dirinya dengan baik sehingga akan memunculkan suatu permasalahan baru di dalam cerita. Faktor penyebab timbulnya tekanan batin dapat berupa perlakuan, sikap, atau bahkan tuntutan yang diberikan oleh orang lain terhadap seorang tokoh. Orang yang sedang mengalami

¹ First Advisor

tekanan batin, jika tidak bisa mengendalikan dirinya biasanya dapat mengalami depresi bahkan gangguan kejiwaan tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, suatu karya sastra dapat diteliti menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra mempelajari kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. Dengan demikian gejala kejiwaan dapat terungkap lewat tokoh dalam sebuah karya sastra (Siswantoro, 2004:32). Dalam film Jepang, banyak *genre* yang mengangkat tema mengenai kondisi psikologis manusia dengan tokoh cerita yang digambarkan mengalami tekanan batin. Diantaranya seperti film Jepang tahun 2011 berjudul *Himizu* (ヒミズ) yang disutradarai oleh Sion Mono, film tahun 2017 dengan judul *Kizudarake no Akuma* karya sutradara Santa Yamagishi, film tahun 2008 dengan judul *One Million Yen Girl (Hyaku Man En to Nigamushi Onna)* yang disutradarai oleh Yuki Tanada, film tahun 2020 dengan judul *Mother* (マザー) yang disutradarai oleh Tatsushi Omori, film *Hotto Roodo* karya sutradara Takahiro Miki yang dirilis pada tahun 2014 dan lain sebagainya. Kemudian dari beberapa contoh film Jepang yang sudah disebutkan tersebut,

penulis tertarik untuk menganalisis film *Hotto Roodo* karya sutradara Takahiro Miki sebagai objek penelitian.

Film *Hotto Roodo* menceritakan seorang siswi SMP berusia 15 tahun yang bernama Miyaichi Kazuki. Sejak kematian ayahnya, ia terlihat sering merasa kesepian karena sang ibu yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan kehidupan baru bersama kekasihnya. Walaupun ia tinggal berdua bersama sang ibu, namun Kazuki tidak pernah merasakan adanya cinta dan kasih sayang yang tulus dari diri ibunya.

Kazuki terlihat melakukan berbagai cara untuk menarik perhatian ibunya, namun usaha yang dilakukannya selalu gagal karena sang ibu yang tidak pernah mempedulikan hal-hal yang dilakukan oleh anaknya. Lalu sampai pada suatu hari, Kazuki diperkenalkan dengan dunia malam di Yokohama oleh temannya. Kazuki sering datang ke perkumpulan geng motor yang bernama “*The Nights*”, di sinilah akhirnya Kazuki berusaha mencari suatu hal yang bisa membuat dirinya merasa lebih tenang tanpa memikirkan masalah hidupnya. Sampai pada akhirnya, Kazuki bertemu dengan seorang remaja laki-laki anggota geng motor yang bernama Hiroshi Haruyama. Kazuki pun memutuskan untuk berpacaran dengan Haruyama, dengan harapan ia ingin memperoleh perhatian yang selama ini

tidak ia dapatkan dari ibunya.

Penelitian ini akan menganalisis tentang tekanan batin yang dialami oleh tokoh utama Miyachi Kazuki. Alasan peneliti tertarik mengambil tema ini dikarenakan tokoh utama dalam film ini terlihat sudah berusaha melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan hidupnya, namun pada akhirnya kenyataan yang didapatkannya tidak seperti apa yang ia harapkan sebelumnya. Segala usaha yang ia lakukan terlihat selalu gagal akibat dari pengaruh orang-orang di lingkungan sekitarnya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa tokoh utama memiliki tingkah laku yang absurd dalam menjalani kehidupan remajanya. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan Penulis pada tokoh utama dan Penulis ingin mencoba menghubungkan kondisi psikologis tokoh utama dengan sebuah teori milik Abraham Maslow yang membahas tentang hierarki kebutuhan dasar manusia untuk mengetahui lebih banyak mengenai berbagai penyebab sekaligus dampak dari kekacauan yang terjadi pada kehidupan remaja tokoh utama.

2. Metode

Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode sosiologi sastra. Alasan penulis menggunakan metode sosiologi sastra

dikarenakan objek formal dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek psikologis tokoh.

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan teori struktur naratif dan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Teori struktur naratif digunakan untuk mengungkapkan unsur struktur naratif pembentuk cerita, sedangkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow digunakan untuk menjelaskan dampak tekanan batin yang dialami oleh tokoh utama Miyachi Kazuki pada kehidupan remajanya dalam film *Hotto Roodo* karya sutradara Takahiro Miki. Hasil dari analisis film *Hotto Roodo* disusun dalam bentuk laporan dan diuraikan dengan metode deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Manusia pada Kehidupan Remaja Tokoh Utama Miyachi Kazuki

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis seorang manusia terdiri atas kebutuhan makan, minum, kebutuhan istirahat, tempat tinggal sampai dengan kebutuhan seks. Demikian pula dengan tokoh Kazuki. Dalam film *Hotto Roodo* tokoh Kazuki digambarkan sedang menjalani kehidupan pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Kebutuhan fisiologis seperti pangan dapat

Kazuki peroleh dari perlakuan sang ibu yang menyediakan berbagai makanan sehat sebagai penunjang kesehatan di masa pertumbuhan Kazuki. Selanjutnya mengenai kebutuhan lain seperti sandang, tokoh Kazuki terlihat tidak mengalami kesusahan dalam hal berpakaian dan menghias diri. Selanjutnya, Kazuki dan sang ibu digambarkan tinggal di sebuah apartemen yang cukup modern dan memiliki fasilitas lengkap untuk menunjang kehidupan. Kemudian memasuki masa remajanya, ia terlihat sudah mulai tertarik dengan lawan jenis. Kazuki mencoba memenuhi kebutuhan seksnya dengan cara berpacaran dengan Hiroshi Haruyama. Dengan penjelasan mengenai proses pemenuhan kebutuhan tersebut dapat menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis dalam kehidupan Kazuki terlihat sudah relatif terpenuhi.

2) Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan keamanan pada dasarnya berhubungan langsung dengan kebutuhan manusia dalam mempertahankan kehidupannya. Sang ibu yang tidak pernah menerapkan batasan-batasan pergaulan dalam kehidupan remaja Kazuki, menyebabkan tokoh Kazuki terlihat tidak bisa menentukan terhadap arah kehidupannya sendiri. Selain itu, banyaknya ancaman dan permasalahan pergaulan yang datang pada diri

Kazuki, menyebabkan kekacauan yang tidak terbayangkan sebelumnya olehnya, salah satunya adalah mengalami kejadian penculikan yang hampir mengancam keselamatan nyawanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kehidupan Kazuki terlihat jauh dari kata aman.

3) Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

Kebutuhan dimiliki dan cinta merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Sebagai makhluk sosial, seseorang pasti memiliki keinginan untuk direspon dan diterima oleh lingkungan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Sejak kecil sampai pada masa pertumbuhan yang dilaluinya sekarang, Kazuki terlihat tidak bisa menikmati kesehariannya dengan baik. Akan tetapi, berbeda dengan tokoh Kazuki yang digambarkan kurang mendapatkan kebutuhan dimiliki dan cinta dalam hidupnya, ia terlihat memiliki pribadi yang memiliki sifat rendah diri dalam menilai dan menjalani kehidupannya.

4) Kebutuhan Harga Diri

Setiap manusia pasti menginginkan kebutuhan harga diri dalam kehidupannya dapat terpenuhi dengan baik. Salah satunya yaitu dengan mendapat penghargaan dari orang lain. Demikian pula dengan tokoh Kazuki. Ia terlihat sangat membutuhkan

penghargaan dari orang-orang di sekitarnya, terutama dari sang ibu. Tokoh Kazuki terlihat kurang mendapatkan pengakuan dari lingkup keluarga kecilnya. Ia merasa keberadaan kekasih sang ibu jauh lebih penting dibandingkan kelahiran dirinya di dunia ini. Selain mendapat pengakuan dari orang lain, Kazuki terlihat tidak bisa menghargai dirinya sendiri sehingga menyebabkan dirinya terlalu bergantung kepada orang lain.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Dalam film *Hotto Roodo*, tokoh Kazuki terlihat sudah mencoba menyadari konflik internal yang ia miliki. Kazuki mulai merasakan ia tidak dapat menjadi dirinya sendiri ketika berada di lingkungan rumah. Hal tersebut sejalan dengan analisis pada struktur tiga babak bagian tahap persiapan dimana Kazuki memilih untuk bergabung dengan anggota geng motor yang bernama yang bernama “*The Nights*” sebagai akibat dari ketidaknyamanan di kehidupan pribadinya. Akan tetapi, harapan mendapat ketenangan yang dibayangkan oleh Kazuki bertolak belakang dengan kenyataan yang ia dapatkan. Pada akhirnya, Kazuki terlihat menyerah dan merasa gagal dalam mencapai aktualisasi dirinya karena ia tidak dapat menyadari kelemahan maupun kelebihan yang ada pada dirinya sendiri. Bisa jadi karena hal tersebut, Kazuki merasa bahwa hidupnya

itu tidak lagi bermakna dan berkembang.

3.2 Dampak Tekanan Batin yang Dialami oleh Tokoh Utama Miyaichi Kazuki Pada Kehidupan Remajanya dalam Film *Hotto Roodo* Ditinjau dari Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Berdasarkan analisis proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia menurut teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow pada kehidupan remaja tokoh utama Miyaichi Kazuki, penulis menemukan adanya beberapa kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi dalam diri tokoh utama. Beberapa kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi tersebut antara lain, kebutuhan keamanan, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri. Tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar pada diri Kazuki, menimbulkan berbagai perasaan yang akhirnya menyebabkan tekanan batin bagi tokoh Kazuki. Berikut adalah dampak tekanan batin yang dialami oleh tokoh utama Miyaichi Kazuki pada kehidupan remajanya dalam film *Hotto Roodo* ditinjau dari teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

1) Rasa Takut

Dampak tekanan batin yang dialami oleh Kazuki yakni berupa timbulnya rasa takut dalam diri Kazuki. Rasa takut pada diri

tokoh Kazuki tersebut terlihat diakibatkan dari tidak terpenuhinya kebutuhan keamanan dalam hidupnya. Sejak ketidakpedulian sang ibu terhadap dirinya, Kazuki selalu merasa hidupnya tidak pernah tenang.

Pada usianya yang masih belia, ia harus dihadapkan pada berbagai ketakutan yang disebabkan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya. Selain itu, tidak adanya pengawasan dari sang ibu mengenai kehidupan remajanya, menjadikan Kazuki terlihat semena-mena dalam mengambil keputusan dalam hidupnya. Sehingga saat berada di luar rumah, Kazuki tidak dapat menyadari bahwa sebenarnya terdapat banyak sekali ancaman dan bahaya yang sewaktu-waktu bisa muncul dari lingkungan di sekitarnya. Rasa takut tersebut muncul karena ia tidak mendapatkan jaminan rasa aman dari lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

2) Perasaan yang Mudah Tersinggung

Dampak tekanan batin lainnya yang dialami oleh tokoh Kazuki adalah ia menjadi orang yang memiliki perasaan yang mudah tersinggung. Keadaan tersebut diakibatkan dari tidak terpenuhinya kebutuhan dimiliki dan cinta pada diri Kazuki. Tokoh Kazuki terlihat memiliki perasaan yang mudah tersinggung terhadap perkataan sang ibu. Setiap kali ibunya memberikan nasehat

kepada Kazuki, ia terlihat marah dan tidak terima dengan perkataan sang ibu. Kazuki merasa bahwa setiap kata-kata yang dilontarkan oleh sang ibu terkesan selalu memojokkan dirinya. Di mana kondisi tersebut terjadi berulang kali pada berbagai peristiwa yang ada dalam film *Hotto Roodo*. Sang ibu yang terus menyalahkan Kazuki, membuat dirinya mengalami tekanan batin yang akhirnya mengakibatkan perubahan sifat pada diri Kazuki di mana ia sulit mengendalikan diri ketika berhadapan dengan orang lain.

3) Tidak Percaya Diri

Dampak tekanan batin yang dialami oleh Kazuki selanjutnya adalah merasa tidak percaya diri. Perasaan tidak percaya diri pada tokoh Kazuki diakibatkan dari tidak terpenuhinya kebutuhan harga diri atau penghargaan di dalam hidupnya. Ia terlihat tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan selalu merasa rendah diri. Hal tersebut dirasakan Kazuki karena merasa keberadaannya yang tidak pernah dianggap penting oleh sang ibu. Keadaan tersebut disebabkan oleh suasana hati Kazuki yang terus merasa bahwa dirinya tidak pantas dilahirkan ke dunia seiring dengan banyaknya sikap penolakan yang diberikan oleh sang ibu kepadanya.

4) Depresi

Dampak tekanan batin lain adalah Kazuki mengalami depresi pada kehidupan

remajanya. Timbulnya rasa depresi pada diri Kazuki bisa diakibatkan oleh proses pengaktualisasian diri yang kurang terpenuhi dengan baik. Bisa jadi karena hal-hal tersebut, Kazuki merasa bahwa hidupnya itu tidak lagi bermakna dan akhirnya mengalami depresi. Kazuki terlihat sering merasakan sebuah perasaan yang jauh lebih negatif daripada kesedihan atau stress. Merasakan perasaan sangat sedih dalam waktu yang lama dan tentunya Kazuki sangat sulit menghilangkan perasaan tersebut dari dalam dirinya. Emosi yang tidak terkendali, perubahan suasana hati yang tiba-tiba serta tuntutan lingkungan sekitar membuat dirinya kehilangan arah dan tujuan hidup.

5) Kelelahan Fisik dan Mental

Dampak tekanan batin yang dialami oleh tokoh Kazuki adalah mengalami kelelahan fisik dan mental yang berlebih dibandingkan anak-anak seumuran yang lainnya. Keadaan tersebut dapat diakibatkan dari tidak terpenuhinya kebutuhan dimiliki dan cinta pada diri Kazuki. Berjuang dan menjalani hari seorang diri di masa remaja memanglah tidak mudah. Kemudian, hal tersebut hanya menimbulkan kesia-siaan dan kekosongan dalam hidupnya. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari sang ibu menyebabkan dirinya terlontang-lantung berjuang di dunia luar sendirian. Dengan menanggung

semua permasalahan yang semestinya tidak ia dapatkan di masa remajanya, menjadikan Kazuki menjadi pribadi yang lemah. Kelelahan fisik dan mental yang ia rasakan hanya membuat dirinya menderita dan tidak bisa menjalani kehidupan dengan baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada kehidupan remaja tokoh Kazuki, penulis menemukan adanya satu kebutuhan dasar manusia yang sudah relatif terpenuhi yakni kebutuhan fisiologis. Kemudian empat kebutuhan yang lainnya seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri terlihat tidak tercukupi pada kehidupan tokoh Kazuki. Tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar manusia tersebut akhirnya menimbulkan tekanan batin bagi tokoh Kazuki. Adapun dampak tekanan batin yang dialami oleh tokoh utama Miyaichi Kazuki antara lain, rasa takut, perasaan yang mudah tersinggung, tidak percaya diri, depresi, serta kelelahan fisik dan mental. Pengaruh paling kuat terlihat pada tingkah laku dan emosi yang ada pada diri Kazuki. Penulis mendapati bahwa tokoh Kazuki tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian keras sekaligus memiliki semangat hidup

yang rendah. Kemudian pada akhir cerita *Hotto Roodo*, tokoh Kazuki digambarkan masih terlihat berusaha untuk mengatasi tekanan batin yang ia alami pada masa remajanya dengan cara mencoba menerima dan memahami kembali keadaan keluarga serta orang-orang yang dulu pernah menyakitinya.

Secara garis besar, terdapat suatu pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh sutradara Takahiro Miki kepada pembaca yakni mengenai gambaran sisi lain kehidupan anak remaja di Jepang yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua di masa pertumbuhan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap perjalanan hidup yang dilalui oleh remaja di Jepang tidaklah selalu berjalan dengan mudah. Ketidakmudahan tersebut dilihat dari banyaknya proses pemenuhan suatu kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi dengan baik pada kehidupan remaja. Kemudian berbagai kemungkinan dampak tekanan batin yang disebabkan oleh orang-orang di sekitar pada akhirnya dapat mempengaruhi kepribadian seorang remaja. Berdasarkan penjelasan tersebut, Penulis memaknai bahwa judul *Hotto Roodo* merupakan “jalan panas” yang harus dilalui oleh para remaja dalam menjalani kehidupan yang tentunya tidak mudah seiring dengan banyaknya tantangan serta permasalahan yang terjadi pada masa

pertumbuhan mereka.

5. Referensi

- Al-Ma'ruf, Ali Imran dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Darmanto, Jatman. 1985. *Sastra, Psikologi, dan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Kajian Sastra Epistemologi, Model, teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Felisianus, Perik. 2008. Tekanan Batin Tokoh Arimbi Dalam Novel *Detik Terakhir* Karya Alberthiene Endah Tinjauan Psikologi Sastra. Skripsi S-1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. ERESKO (Anggota IKAPI).
- Mu'minat, Melati Babay. 2016. Ciri dan

- Faktor Penyebab *Juvenile Delinquency* (Kenakalan Remaja) yang Tercermin dari Tokoh Miyaichi Kazuki dalam Film *Hot Road*. Skripsi S-1. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Puspitasari, Putri. 2018. Analisis Tokoh Ren dalam *Anime Bakemono no Ko* Menggunakan Teori Kebutuhan Bertingkat dari Abraham Maslow. Skripsi S-1. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, Ebta. 2012. "KBBI Online", <https://kbbi.web.id/tersinggung>, diakses pada tanggal 07 Oktober 2022 pukul 14.10 WIB.
- Setiawan, Ebta. 2012. "KBBI Online", <https://kbbi.web.id/kepercayaan-diri>, diakses pada tanggal 08 Oktober 2022 pukul 22.28 WIB.
- Setiawan, Ebta. 2012. "KBBI Online", <https://kbbi.web.id/takut>, diakses pada tanggal 08 Oktober 2022 pukul 22.54 WIB.
- Siswantoro. 2004. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Astrid S. 1982. *Komunikasi Massa 2*. Bandung: Bina Cipta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan (terjemahan oleh Budianta)*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- <https://149.56.24.226/hot-road-2014/>
(diakses pada 20 November 2021 pukul 16.30 WIB)